

Edukasi Penggunaan Kb Sebagai Upaya Pengaturan Jarak Kehamilan Pada Masa Pandemi

Nur Hidayatul A,

Abstrak

Selama masa pandemi saat ini, masyarakat harus tetap mengikuti program KB karena sebagian besar aktivitasnya dilakukan di rumah. Penyuluhan tentang penggunaan KB di masa pandemi sangat dibutuhkan untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi ledakan penduduk akibat penambahan angka kehamilan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para peserta mengenai cara penggunaan kontrasepsi di masa pandemi. Selain itu, peserta diharapkan memiliki kemampuan untuk memilih metode kontrasepsi yang cocok dan sesuai dengan kondisi mereka saat ini. Target dan luaran dari pengabdian ini adalah bertambahnya wawasan para Pasangan Usia Subur (PUS) mengenai penggunaan KB. Luaran yang diharapkan adanya publikasi. Pendekatan yang dilakukan metode partisipatif dengan melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat untuk mendapat perizinan dan dukungan dalam mengerakan remaja diwilayah binaan. Dalam penyuluhan juga menggunakan media seperti video edukasi dan poster.

Kata Kunci : Edukasi, Penggunaan KB, Masa Pandemi

PENDAHULUAN

Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam yang menjadikan Covid-19 sebagai Bencana Nasional memerlukan mekanisme penanganan yang salah satunya adalah penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan adaptasi kebiasaan baru untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini menimbulkan dampak yang sangat besar di hampir semua aspek kehidupan, salah satunya dalam hal pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan keluarga berencana (BKKBN, 2020). Masyarakat kesulitan mengakses alat kontrasepsi karena selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sejumlah klinik kesehatan dan kandungan ditutup.

Ledakan penduduk dapat terus meningkat akibat penambahan angka kehamilan. Bahkan beberapa keluarga mengalami kesulitan dalam mengontrol kelahiran. Ledakan penduduk yang tidak terkendali dapat berdampak pada kemiskinan, kerusakan lingkungan, terancamnya ketahanan pangan, pengangguran, kriminalitas, angka kematian ibu dan bayi yang tinggi, kesehatan masyarakat yang rendah, serta biaya pelayanan kesehatan dan pendidikan yang tinggi (BKKBN, 2014).

Upaya atau langkah strategis untuk mencegah dan mengendalikan dampak ledakan penduduk yang tidak terkendali adalah melalui penyelenggaraan keluarga berencana. Meski pandemi Covid-19 telah berdampak di berbagai aspek, termasuk program Keluarga Berencana. Namun, di masa pandemi saat ini, masyarakat harus tetap mengikuti program KB karena sebagian besar aktivitasnya dilakukan di rumah. Meskipun banyak akseptor KB yang takut ketika ingin mengakses pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, berbagai program sosialisasi tentang KB digencarkan kepada masyarakat yang tentunya tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Keluarga berencana merupakan suatu cara yang memungkinkan seseorang untuk mencapai jumlah anak yang diinginkan dan menentukan jarak kehamilan, dimana hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan pengobatan infertilitas (World Health Organization, 2018). Program KB memiliki peran dalam menurunkan risiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan dan jarak kehamilan dengan sasaran utama adalah Wanita Usia Subur (BKKBN, 2011). Menurut Sulistyawati (2013), tujuan dilaksanakannya program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan mengatur jumlah kelahiran anak agar diperoleh keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selain untuk mengatur kelahiran anak, tujuan keluarga berencana juga untuk menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak, mengurangi pertumbuhan penduduk, meningkatkan kesehatan ibu, bayi dan anak, serta meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan sosialisasi tentang penggunaan KB di masa pandemi COVID-19.

SASARAN

Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih difokuskan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada rentang usia 15-49 tahun. Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berusia antara 15 sampai dengan 49 tahun (Kemenkes, 2015).

Sedangkan menurut Suprayitno (2011), wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang organ reproduksinya berfungsi dengan baik dan optimal dengan rentang usia sekitar 20 hingga 45 tahun. Pada wanita usia subur biasanya melakukan aktivitas seksual sekitar 1 sampai 2 kali dalam seminggu.

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan

Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap pasangan usia subur atau wanita usia subur dan tokoh masyarakat setempat untuk mendapatkan dukungan dalam melakukan program penyuluhan.

2. Perencanaan Kegiatan dan Langkah-Langkah Kegiatan

- a. Melakukan pendekatan dan minta izin kepada pihak PMB (Hj. Faridah Hajri, S.ST., Bd Surabaya)
- b. Melakukan pendekatan kepada masyarakat terutama pada pasangan usia subur atau wanita usia subur
- c. Menyiapkan tim untuk melakukan penyuluhan tentang edukasi penggunaan KB di masa pandemic

3. Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Desember 2021 dan 14 Januari 2022 dengan cara kerjasama dengan PMB dan juga masyarakat sekitar dalam menyiapkan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan tim yang akan mendampingi kegiatan
- b. Melengkapi fasilitas yang dibutuhkan
- c. Menyebarkan informasi mengenai penyuluhan kepada masyarakat PUS / WUS

Hasil dan pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Edukasi Penggunaan KB di Masa Pandemi di PMB H. Farida Hajri, S.ST., Bd Surabaya berjalan dengan lancar, para peserta antusias untuk mengikuti kegiatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 2 kali yaitu pada bulan 20 Desember 2021 dan 14 Januari 2022 pada pukul 15.00 WIB s/d selesai pada hari kamis yang di hadiri oleh 34 peserta. Selama pelaksanaannya tim utama kegiatan ini terdiri atas lima orang dosen dari Universitas Muhammadiyah Surabaya Program Studi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan, dibantu dengan Mahasiswa serta petugas lapangan. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator serta pengisian absensi peserta, penyajian materi dan kegiatan tanya jawab, kemudian kegiatan ditutup oleh moderator.

Hasil yang telah dicapai selama kegiatan ini yaitu meningkatkannya pengetahuan peserta mengenai program KB dan meningkatnya minat peserta untuk menggunakan KB selama masa pandemi. Berdasarkan dari hasil tanya jawab atau pada sesi diskusi beberapa peserta juga saling berbagi pengalaman mereka dalam menggunakan KB selama ini, baik sebelum maupun saat pandemi. Hampir Sebagian peserta terjadi Drop Out atau tidak menggunakan kontrasepsi saat ada pandemi dikarenakan khawatir dengan penularan dari Covid-19, yaitu pada akseptor KB Suntik dan PIL, sehingga yang bersangkutan terjadi kehamilan selama pandemi. Sebanyak 16 dari 34 orang peserta merupakan Wanita usia subur yang baru menikah, dan mereka juga belum mengetahui jika nantinya setelah punya anak ingin menggunakan jenis KB apa.

Pandemi memberikan dampak kepada seluruh kegiatan masyarakat di berbagai sector. Banyak kekhawatiran dari masyarakat dengan penularan covid-19, karena kita berhadapan dengan makhluk hidup yang tidak kasat mata dan penularan itu bisa terjadi dimanapun serta kapanpun. Pada kondisi pandemi ini diharapkan PUS terutama PUS dengan 4 Terlalu (4T) diharapkan tidak hamil sehingga petugas kesehatan perlu memastikan mereka tetap menggunakan kontrasepsi. Untuk itu, dalam menghadapi pandemi covid 19 ini, pelayanan tetap dilakukan tetapi dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan *physical distancing*. Beberapa rekomendasi telah dikeluarkan oleh WHO dengan memperhatikan masukan dari organisasi profesi dan lintas sektor terkait (BKKBN), sehingga diharapkan WUS dan juga petugas Kesehatan tetap memberikan pelayanan KB sesuai dengan ketentuan-ketentuan baru (sesuai kondisi).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mandira et al (2020), menyatakan bahwa masih banyak yang belum mengetahui tentang apa itu KB beserta jenis-jenis kontrasepsi. Hasil yang dicapai dengan adanya Edukasi Penggunaan KB di Masa Pandemi di PMB Hj. Farida Hajri, S.ST., Bd Surabaya diharapkan dapat terus dilaksanakan agar dapat memberikan pengetahuan kepada

wanita usia subur khususnya akseptor KB aktif untuk mendapatkan informasi terbaru tentang kontrasepsi dan akses pelayanan selama pandemic covid-19 yang masih berjalan saat ini. Sehingga para akseptor tetap bisa mendapatkan pelayanan kontrasepsi dan tidak terjadi drop out karena ketakutan keluar rumah untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi selama pandemi.

SIMPULAN

- Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang program KB mulai meningkat terlihat dari antusias dan keaktifan peserta selama proses pelaksanaan kegiatan ini.
- Seluruh peserta dapat memahami tentang definisi, tujuan, manfaat dan jenis-jenis alat kontrasepsi yang dapat digunakan.
- Dapat membantu masyarakat di wilayah PMB Hj. Farida Hajri, S.ST., Bd Surabaya untuk mendapatkan informasi tentang program KB untuk berpartisipasi dalam mendukung program keluarga berencana.
- Hasil penyuluhan kami kepada masyarakat di wilayah PMB Hj. Farida Hajri, S.ST., Bd Surabaya mampu menambah pengetahuan ibu-ibu tentang program KB dan mengajak peserta untuk berpartisipasi mendukung program KB.

DAFTAR PUSTAKA

Andani, Dika. 2016. *Dampak Program Keluarga Berencana Terhadap Pendapatan Keluarga Pra Sejahtera Di Desa Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar

Anggraeni, Legina,. dkk. 2019. *Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Dan Penyegaran Kader Tentang Metode Kontrasepsi Di Wilayah Kelurahan Kramat Jati Tahun 2019*.

Anna Glasier, Ailsa Gebbie. 2006. *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta

: EGC.

Arum, D.N.S. & Sujiyatini., 2009. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*, Yogyakarta: Nuha Medika.

BKBBN. *Penggunaan KB Meningkat, Baby Boom Dapat Dicegah*.2020. Available at: <file:///C:/Users/abdil/Downloads/Penggunaan KB Meningkat, Baby Boom Dapat Dicegah.html>.

BKKBN (2011c). PUS bukan peserta KB dan unmet need menurut tahapan KS per wilayah. Tersedia di: <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/MDKReports>.

BKKBN. 2014. *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2013*. Direktorat Pelaporan dan Statistik. BKKBN. Jakarta

Mandira, TM, Fitriani, D Ardi, NB dan Selvia A (2020). *Edukasi Program Keluarga Berencana (Kb) Pada Wanita Usia Subur Selama Masa Pandemi Covid-19*. P- ISSN 2746-5241. JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 1,No.1, November 2020, Hal. 108-112

